



## **Pengaruh Sikap Gemar Membaca dan Program Literasi terhadap Hasil Belajar IPA Fisika**

**Ayudiah Angelia Siahaan<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Jambi. Jalan Raya Jambi, Muara Bulian Km. 15, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis. Email: [siahaanayudiah99@gmail.com](mailto:siahaanayudiah99@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh serta hubungan antara sikap gemar membaca dan program literasi terhadap hasil belajar IPA Fisika. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Sampel penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 9 Kota Jambi kelas VII-C dan VII-E dengan total jumlah adalah 60 orang. Teknik yang digunakan adalah cluster random sampling. Untuk mendapatkan data yang baik, maka dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan 2 aplikasi yaitu Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Bentuk uji yang dilakukan untuk data angket dan soal adalah uji normalitas dan uji korelasi. Hasil yang diperoleh adalah sikap gemar membaca mempengaruhi hasil belajar IPA Fisika dan keduanya memiliki hubungan dan pelaksanaan program literasi mempengaruhi gemar membaca siswa dan hasil belajar IPA SMP.

**Kata Kunci:** gemar membaca, literasi, hasil belajar IPA fisika

### ***Effects of Reading Joy and Literacy Program on Physics Science Learning Outcomes***

#### **Abstract**

*This study aims to look at the influence and relationship between attitudes like reading and literacy programs on science learning outcomes in Physics. The research method used is a quantitative approach with correlation research methods. The sample of this study was students of SMP Negeri 9 Kota Jambi in class VII-C and VII-E with a total number of 60 people. The technique used is cluster random sampling. To get good data, the data analysis technique is carried out using 2 applications, namely Microsoft Excel and SPSS version 25. The form of the test conducted for questionnaire data and questions is the normality test and correlation test. The results obtained were the reading attitude influenced the learning outcomes of Science Physics and both had a relationship and the implementation of literacy programs influenced the fondness of reading students and learning outcomes in junior high school science.*

**Keywords:** likes to read, literacy, science learning outcomes in physics

**How to Cite:** Siahaan, A. A. (2019). Pengaruh sikap gemar membaca dan program literasi terhadap hasil belajar ipa fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 48-53. doi:<https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.25212>

**Permalink/DOI: DOI:** <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.25212>

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang mengembangkan banyak bidang baik bidang pendidikan maupun non pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Indonesia setiap tahunnya memperbaiki program pendidikan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sifat dan sikap individu menjadi

individu yang memiliki pola pikir maju agar dapat hidup mandiri dalam lingkungan hidupnya dimanapun individu tersebut tinggal (Fitriyani, 2016). Pendidikan diperoleh peserta didik dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah serta teman sebayanya, sehingga pola pikir dan sikap seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan tersebut termasuk dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, Indonesia memiliki pendidikan karakter yang

sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi, supaya terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang mempengaruhi intelektual seseorang dan juga sikapnya adalah pendidikan formal yang diadakan di sekolah. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Toenlio, 2016) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Ayat 11, pendidikan formal diartikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sehingga pendidikan formal sangat dibutuhkan oleh siapapun, namun dalam hal ini peserta didik paling membutuhkan pendidikan formal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Di dalam pendidikan formal yang diajarkan adalah pendidikan pengetahuan dan karakter.

Dalam pendidikan ilmu pengetahuan sudah di peroleh dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi dengan berbeda kedalaman materi yang diajarkan oleh pendidik. Salah satu ilmu pengetahuan tersebut ialah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah suatu ilmu yang membahas alam dan gejalanya serta mempelajari proses, peristiwa dan hubungan yang terjadi di alam (Andiasari, 2015). Fisika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang diterima peserta didik di jenjang menengah yaitu SMP dan SMA. Namun, di SMP sekarang ini IPA tersebut dijadikan satu yang dinamakan IPA terpadu yang di dalamnya ada pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. Meskipun demikian saat mengajarkan materi-materi tersebut dalam kelas masih dapat dibedakan.

Selain adanya ilmu pengetahuan dalam pendidikan formal juga terdapat pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah sikap atau moral yang tercipta dalam diri manusia yang diwujudkan dalam tindakan secara realita terhadap lingkungan sekitar (Yaumi, 2016). Maka dari itu, pendidikan di Indonesia membuat program pendidikan karakter yang diwujudkan dalam pendidikan formal. Program tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk semua warga sekolah khususnya peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila. Di Indonesia terdapat 18 karakter bangsa salah satunya adalah kegemaran membaca.

Penelitian ini meneliti tingkat gemar membaca siswa dan pelaksanaan program literasi di sekolah. Membaca adalah salah satu dasar kemampuan yang sudah dipelajari mulai

tingkat sekolah dasar. Sekarang membaca sangat diperlukan diberbagai bidang, berbagai aktivitas, berbagai tingkat pendidikan dan semua manusia. Sedangkan program literasi diterapkan di pendidikan formal yaitu sekolah. Program ini sudah banyak diadakan di berbagai sekolah dan tingkat jenjang pendidikan.

Adapun arti dari literasi adalah sebuah keahlian yang sangat penting dalam hidup, sebab sebagian besar kegiatan pendidikan bergantung pada tingkat kemampuan seseorang terhadap budaya dan kesadaran literasi (Wandasari, 2017). Menurut Faradina (2017), sarana dari literasi dimulai dari sudut baca di kelas dengan pemberian koleksi buku dimana tujuannya ini adalah menumbuhkan minat baca dan perpanjangan fungsi perpustakaan. Serta pelaksanaannya melibatkan peran seluruh warga sekolah supaya berjalan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuat suatu tujuan dan hipotesis penelitian. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan karakter gemar membaca dan program literasi yang diadakan sekolah terhadap tingkat belajar IPA siswa dan siswi SMP Negeri 9 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya membaca pada zaman sekarang ini khususnya pada Ilmu Pengetahuan Alam. Meskipun IPA identik dengan angka atau eksak tetapi membaca dapat membantu peserta didik untuk mengetahui informasi terbaru tentang gejala alam semesta, sebab IPA ada disekitar kita. Pelaksanaan penelitian mengharapkan sebuah hasil bahwasanya membaca itu berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang IPA khususnya IPA SMP. Maka, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis sehingga dilakukan observasi dengan pemberian angket karakter gemar membaca dan soal pilihan ganda tentang materi IPA SMP.

## **METODE**

### *General Background*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian korelasional. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menjelaskan tentang fenomena dan menggambarkan peristiwa dan suatu aktivitas sosial, sikap dan pemikiran seseorang atau sekelompok orang untuk menemukan sebuah kesimpulan dari permasalahan yang timbul (Hamdi, 2014). Berdasarkan pernyataan dari

Yusuf dalam bukunya (2017) penelitian korelasi adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti dan diambil kesimpulannya untuk dijelaskan hubungan kedua variabel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan dalam tingkat pembelajaran IPA SMP di sekolah. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Jambi yaitu SMP N 9 Kota Jambi yang beralamat di Jalan MW Maramis, Sulanjana, Jambi Tim, Kota Jambi, Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019.

#### *Subjek Penelitian*

Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP N 9 Kota Jambi kelas VII. Dimana kelas VII sebagai populasi dan VII-C dan VII-E sebagai sampel yang diambil dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang per kelas, jadi total sampel adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sampel yang diinginkan untuk mewakili proses penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling (pengambilan sampel) yaitu teknik *cluster random sampling*. Teknik ini menurut Wagiran (2013), teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang luas dari sumber data yang akan diteliti oleh peneliti.

#### *Prosedur Penelitian*

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu yang pertama adalah pra penelitian, yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan angket, soal, surat dan teori yang mendukung penelitian. Yang kedua adalah melakukan tinjauan ke sekolah. Tinjauan ini dilakuakn sebanyak dua kali. Pertama, meninjau lokasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Yang kedua memberikan surat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah tersebut. Dan tahapan yang ketiga adalah pelaksanaan penelitian kepada responden dengan memberikan lembar soal yang berisi soal tentang pelajaran IPA SMP, serta pemberian lembar angket kepada siswa dan siswi SMP N 9 Kota Jambi. Tahapan yang terakhir adalah penyusunan laporan telah dilaksanakannya penelitian.

#### *Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, soal tes pilihan ganda dan observasi. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan lembar angket dan lembar soal tes pilihan ganda.

#### *Teknik Analisis Data*

Data yang sudah diperoleh dari pelaksanaan penelitian, kemudian dilakukan analisis data. Sebelum data tersebut di analisis terlebih dahulu dilakukan pra analisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1). Memeriksa seluruh jawaban dari angket dan soal yang diberikan oleh responden, 2). Memberikan kode atau tanda terhadap jawaban yang sudah di periksa. Untuk soal tes IPA jawaban salah nilai 0 dan jawaban benar nilai, sedangkan untuk angket pernyataan positif ada 4 yaitu SB (sangat baik) =4, B (baik) =3, KB (kurang baik), =2 dan TB (tidak baik) =1, sebaliknya untuk pernyataan negatif SB = 1, B=2, KB=3 dan TB=4.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1). Merekapitulasi data yang sudah dikelola dan menginput data ke dalam *Microsoft Excel*, 2). Menghitung skor total yang diperoleh setiap individu baik hasil angket maupun hasil soal tes IPA, 3). Mengurutkan skor dari yang terbesar ke terkecil, 4). Menguji soal dan angket menggunakan aplikasi SPSS. Uji yang dilakukan terhadap soal dan angket adalah uji normalitas dan uji *korelasi product moment*. Untuk uji *korelasi product moment* dengan hipotesis yaitu  $H_0$ , tidak terdapat hubungan antara variabel soal dan angket.  $H_1$ , terdapat hubungan antara variabel soal dan angket. Dengan syarat jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk uji normalitas, syaratnya adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dikatakan normal.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelajaran IPA Fisika di tingkat SMP saat ini digabung menjadi IPA Terpadu yang didalamnya ada biologi, kimia dan fisika. Dalam penelitian ini soal tes yang diberikan kepada siswa tersebut adalah fisika dengan jumlah soal 30 soal pilihan ganda. Selain pemberian soal tersebut, peneliti juga memberikan angket yang berisi pertanyaan tentang gemar membaca

dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut serta pengadaan program literasi di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Kota Jambi yaitu SMP N 9 Kota Jambi. Data yang diperoleh yaitu dari pengisian angket dan jawaban soal oleh peserta didik kelas VII-C dan kelas VII-E. Hasil data yang diperoleh, diperiksa satu per satu dan dihitung menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian dilakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian data dilakukan dengan uji validitas baik soal dan angket, uji normalitas dan uji korelasi. Data pertama di uji kevalidannya, pengujian dilakukan menggunakan SPSS. Hasil uji ini diperoleh data soal dan angket yang valid. Setelah kedua variabel diperoleh valid selanjutnya dilakukan uji normalitas soal dan angket dari setiap kelas. Hasil uji normalitas soal dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas soal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SOA VIIC	.202	30	.003	.897	30	.007
SOAL VIIIE	.150	30	.084	.960	30	.317

a. Lilliefors Significance Correction

Sementara itu, hasil uji normalitas angket dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas angket

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ANGKET VIIC	.080	30	.200*	.982	30	.885
ANGKET VIIIE	.078	30	.200*	.978	30	.766

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil yang diperoleh dalam pengujian normalitas data dapat dilihat data tabel tersebut adalah tabel perolehan hasil perhitungan SPSS. Uji normalitas data dilakukan 4 kali sesuai dengan variabel dan sampel yang diambil saat penelitian. Tampak pada tabel 1 dan 2 adalah hasil uji normalitas

untuk variabel soal dari kelas VII-C dan VII-E. Tabel tersebut menjelaskan kenormalan data yang diperoleh. Sesuai dengan syarat yang dibuat sebelumnya untuk uji normalitas, bahwa data dikatakan normal jika nilai sig data > 0,05. Jadi, data soal kedua kelas tersebut diperoleh yaitu nilai sig kelas VII-C sebesar 0,07 dan nilai sig kelas VII-E sebesar 0,317. Kedua nilai sig kelas tersebut > 0,05 sehingga hasilnya teruji normal dan data tersebut adalah normal.

Untuk tabel 3 dan 4 adalah pengujian normal terhadap variabel angket kelas VII-C dan VII-E. Sama seperti uji normal yang dilakukan pada soal, uji normal juga dilakukan pada angket. Hasilnya tampak seperti yang ditunjukkan tabel perhitungan SPSS diatas. Dimana hasil uji normal angket kelas VII-C diperoleh nilai sig nya sebesar 0,885 sedangkan untuk kelas VII-E hasil uji normal angket memperoleh nilai sig sebesar 0,766. Maka, melalui syarat yang sudah dibuat dalam teknik analisis data kedua kelas tersebut data angketnya adalah normal karena nilai sig keduanya > 0,05. Selain uji normalitas dilakukan juga uji korelasi product moment atau uji hubungan 2 variabel. Hasil dari uji tersebut dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji korelasi soal dan angket

		Correlations	
		SOAL VIIC	ANGKET TVIIC
SOAL VIIC	Pearson Correlation	1	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ANGKET VIIC	Pearson Correlation	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
		SOAL VIIIE	ANGKET T_VIIIE
SOAL VIIIE	Pearson Correlation	1	.971**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ANGKET VIIIE	Pearson Correlation	.971**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel hasil kedua kelas tampak bahwa pengujian yang dilakukan adalah uji hubungan antara angket gemar membaca dengan

soal tes IPA Fisika. Data yang sudah diperoleh dari penelitian lebih lanjut di uji hubungan untuk mengetahui hubungan angket dan soal. Untuk melihat hubungannya yaitu menggunakan syarat uji korelasi yang sudah dijelaskan pada teknik analisis data dan dicocokkan dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya. Untuk kelas VII-C pada tabel 5, dapat dilihat nilai  $\alpha$  korelasinya sebesar 0,01 sedangkan nilai  $\text{sig} = 0,000$ . Hasil  $\text{sig}$  pada tabel tersebut di cocokkan dengan syarat uji. Maka, diperoleh bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ). Disesuaikan dengan hipotesis dan syarat sehingga diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara angket dan soal tes.

Untuk kelas VII-E pada tabel 6, dapat dilihat nilai  $\alpha$  korelasinya sebesar 0,01 sedangkan nilai  $\text{sig} = 0,000$ . Sama seperti kelas VII-C, hasil  $\text{sig}$  pada tabel tersebut di cocokkan dengan syarat uji korelasi. Sehingga diperoleh bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ). Disesuaikan dengan hipotesis dan syarat sehingga diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara angket dan soal tes. Dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai hubungan antara angket dan soal yang diujikan kepada peserta didik di SMP N 9 Kota Jambi. Angket yang diberikan pada peserta didik adalah angket karakter gemar membaca yang harus diisi responden untuk mengetahui kegemaran membaca responden baik buku atau sumber lainnya yang berhubungan kepada pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan alam fisika.

Cara pengisian angket dilakukan dengan memberi centang disalah satu kolom yang sudah diberi jawaban. Begitu juga dengan pengisian soal dimana peserta didik hanya dapat memilih satu jawaban dari empat option yang diberikan dengan memberikan tanda cross pada jawaban yang paling benar. Perolehan normalitas dan korelasi yang sudah diuji oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa kegemaran membaca siswa memiliki hubungan dengan perolehan hasil belajar siswa tersebut di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dalam penelitian tentang hubungan kegemaran membaca dengan hasil belajar siswa. Dengan banyak membaca buku atau berbagai sumber membuat peningkatan wawasan setiap individu.

Dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan membaca itu sangat diperlukan agar informasi yang diperoleh dapat di saring sebelum dibagikan kepada publik. Hal ini dilakukan dalam dunia pendidikan mengingat pentingnya

membaca dan manfaat yang diperoleh dari membaca. Dalam perkembangan teknologi modern saat ini banyak orang memiliki minat baca, namun sedikit orang membaca buku yang berhubungan dengan wawasan yang menjadikan buku tidak lagi diminati. Untuk meningkatkan minat baca siswa maka diadakan suatu program di sekolah saat ini. Penelitian Suyono (2107) mengatakan gerakan literasi sekolah guna untuk menciptakan warga sekolah yang literat yang dapat menerapkan berbagai macam teks yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir dan menulis. Termasuk sekolah SMP N 9 Kota Jambi melakukan program literasi tersebut dengan tujuan yang sama. Sehingga kegemaran siswa dalam membaca dan pelaksanaan program literasi mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa khususnya dalam bidang pelajaran IPA Fisika.

Fisika adalah suatu bidang yang didalamnya terdapat kumpulan pengetahuan yang sistematis dan berperan penting serta menarik dalam dunia pendidikan (Siagian, 2012). Pelajaran IPA Fisika yang dibuat dalam penelitian ini adalah tentang Besaran dan Pengukuran. Dimana pelajaran ini banyak berkaitan dengan peristiwa dan fenomena alam sekitar serta perhitungan. Maka diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih lanjut. Jadi, gemar membaca dan pelaksanaan program literasi yang diadakan sekolah dan tingkat pendidikan formal lainnya sangat mempengaruhi dan berhubungan dengan perolehan hasil belajar setiap peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan data dalam penelitian dan pembahasan yang dibuat maka dapat disimpulkan bahwasanya, kegemaran membaca siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa dan berhubungan. Semakin banyak membaca maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Pelaksanaan program literasi di sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Karakter gemar membaca siswa di kelas VII-C dan kelas VII-E memiliki hubungan dengan perolehan skor pada soal tes IPA Fisika yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andiasari, L. (2015). Penggunaan model inquiry dengan metode eksperimen dalam

- pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 8-17.
- Fitriyani, S., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model learning cycle pada materi sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN I Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 511-520.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 7(1), 18-24.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Siagian, H., & Irwan S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran genius learning terhadap hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 18-26.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Toenlloe, A. J. (2014). *Teori dan Filsafat pendidikan*. Gunung Samudera.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.
- Wagiran. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan teori dan implementasi*. Depublish.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.